



Risiko Lingkungan Perusahaan: Tantangan dan Strategi dalam Manajemen Risiko

Dhina Aprilia Ananda¹, Rahma Maulida Erizal², Muhammad Richard Ginting³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: dhina.aprilia1234@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 24, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Environmental Risk, Risk Management, Company, Sustainability, Risk Mitigation

ABSTRACT

Environmental risk is now a major concern in the business world, which increasingly prioritizes sustainability. In corporate risk management, environmental risk encompasses the potential for losses arising from negative environmental impacts resulting from a company's operational activities. This risk not only impacts ecosystem damage but can also threaten business continuity through financial losses, reputational damage, operational disruptions, and legal sanctions. This article discusses in depth the definition of environmental risk, its causes, types of environmental risk, impacts on companies, and mitigation and adaptation strategies in environmental risk management. Through case studies and a managerial approach, this article emphasizes the importance of integrating environmental aspects with a company's business strategy in a holistic and sustainable manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 24, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

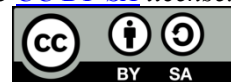
Kata Kunci:

Risiko Lingkungan, Manajemen Risiko, Perusahaan, Keberlanjutan, Mitigasi Risiko

ABSTRAK

Risiko lingkungan kini menjadi perhatian utama dalam dunia usaha yang semakin mengedepankan keberlanjutan (sustainability). Dalam manajemen risiko perusahaan, risiko lingkungan mencakup potensi terjadinya kerugian yang timbul akibat dampak negatif terhadap lingkungan hidup sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Risiko ini tidak hanya berdampak pada kerusakan ekosistem, tetapi juga dapat mengancam keberlangsungan bisnis melalui kerugian finansial, penurunan reputasi, gangguan operasional, hingga sanksi hukum. Artikel ini membahas secara mendalam mengenai pengertian risiko lingkungan, faktor-faktor penyebabnya, jenis-jenis risiko lingkungan, dampak terhadap perusahaan, serta strategi mitigasi dan adaptasi dalam manajemen risiko lingkungan. Melalui studi kasus dan pendekatan manajemen, artikel ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek lingkungan dengan strategi bisnis perusahaan secara holistik dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dhina Aprilia Ananda

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: dhina.aprilia1234@gmail.com



PENDAHULUAN

Perusahaan di era globalisasi saat ini tidak hanya dinilai dari aspek profitabilitas semata, tetapi juga dari sejauh mana mereka bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Dalam konteks manajemen risiko modern, risiko lingkungan kini berada pada posisi yang sama pentingnya dengan risiko finansial, hukum, atau reputasi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran publik terhadap isu lingkungan, semakin ketatnya regulasi lingkungan baik di tingkat nasional maupun internasional, serta tekanan dari pemangku kepentingan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability).

Risiko lingkungan bukanlah sesuatu yang bersifat spekulatif. Sejumlah kasus besar seperti kebakaran hutan akibat pembukaan lahan ilegal oleh perusahaan, pencemaran air sungai oleh limbah industri, dan emisi karbon dari sektor energi menjadi bukti nyata bahwa perusahaan memiliki kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk menyadari, mengidentifikasi, dan mengelola risiko lingkungan secara sistematis agar dampaknya dapat diminimalkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Ruang Lingkup Risiko Lingkungan

Apa Itu Risiko Lingkungan?

Risiko lingkungan adalah potensi dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis atau operasional perusahaan. Dampak tersebut bisa berupa pencemaran udara, air, dan tanah, kerusakan ekosistem, gangguan terhadap keanekaragaman hayati, hingga krisis iklim akibat emisi karbon berlebih. Risiko ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, serta dapat terjadi secara tiba-tiba atau berkembang secara bertahap dalam jangka panjang.

Menurut ISO 31000 dan ISO 14001, risiko lingkungan termasuk dalam kategori risiko non-keuangan, namun sangat relevan dalam perencanaan strategis perusahaan karena berkaitan erat dengan aspek legal, reputasi, dan keberlanjutan.

Jenis-Jenis Risiko Lingkungan:

1. Risiko Pencemaran

Misalnya pencemaran sungai oleh limbah cair industri, pencemaran udara akibat pembakaran batubara, atau pencemaran tanah oleh limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun).

2. Risiko Degradasi Sumber Daya Alam

Termasuk deforestasi, penurunan kualitas tanah, dan penipisan sumber daya air.

3. Risiko Bencana Ekologis

Perusahaan yang beroperasi di wilayah rawan bencana alam, seperti banjir, kebakaran hutan, atau tanah longsor, memiliki risiko tinggi terhadap dampak ekologis.

4. Risiko Iklim

Seperti perubahan pola cuaca, peningkatan suhu global, atau naiknya permukaan air laut, yang dapat mengganggu rantai pasok atau lokasi operasional perusahaan.



5. Risiko Transisi Energi dan Regulasi

Berkaitan dengan penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah seperti pajak karbon, pelarangan plastik sekali pakai, atau kewajiban penerapan energi terbarukan.

Faktor Penyebab Risiko Lingkungan

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko lingkungan dalam suatu perusahaan antara lain:

1. Penggunaan Teknologi Usang
Mesin dan proses produksi yang tidak efisien dapat menghasilkan limbah dalam jumlah besar dan emisi gas berbahaya.
2. Kurangnya Sistem Pengelolaan Limbah yang Efektif
Banyak perusahaan belum memiliki fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau manajemen limbah padat yang baik.
3. Ketidakpatuhan terhadap Regulasi Lingkungan
Pelanggaran terhadap aturan seperti AMDAL, izin lingkungan, dan baku mutu limbah berpotensi menimbulkan sanksi hukum.
4. Minimnya Kesadaran dan Budaya Perusahaan terhadap Lingkungan
Tidak adanya pelatihan lingkungan atau SOP yang jelas mengenai tanggung jawab lingkungan.
5. Lokasi Operasi di Wilayah Sensitif
Seperti kawasan hutan lindung, daerah aliran sungai, atau pesisir, yang lebih rentan terhadap gangguan ekologis.

Dampak Risiko Lingkungan terhadap Perusahaan

Risiko lingkungan dapat memberikan konsekuensi besar bagi perusahaan, antara lain:

1. Kerugian Finansial
Biaya pemulihan lingkungan, pembayaran kompensasi ke masyarakat, serta kerugian produksi akibat gangguan operasional.
2. Kehilangan Kepercayaan Investor dan Konsumen
Masyarakat kini lebih memilih perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan (eco-friendly company).
3. Penurunan Akses terhadap Pendanaan
Lembaga keuangan global semakin memperhatikan aspek ESG (Environmental, Social, Governance) dalam pemberian kredit.
4. Penurunan Produktivitas dan Efisiensi Operasional
Lingkungan yang rusak bisa memengaruhi pasokan air, energi, dan sumber daya lain yang penting bagi proses produksi.
5. Pencabutan Izin Operasional atau Sanksi Hukum
Pemerintah dapat menutup pabrik atau menghentikan operasional perusahaan yang tidak taat lingkungan.



Strategi Manajemen Risiko Lingkungan

Dalam manajemen risiko, perusahaan harus menjalankan siklus identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, dan pemantauan risiko lingkungan. Strategi konkret yang bisa diterapkan meliputi:

1. **Identifikasi Risiko Lingkungan**
Melakukan audit lingkungan secara rutin dan analisis risiko di seluruh rantai pasok perusahaan.
2. **Penguatan Sistem Manajemen Lingkungan**
Menerapkan standar internasional seperti ISO 14001, yang memastikan proses dan kebijakan lingkungan berjalan sistematis.
3. **Investasi Teknologi Bersih**
Mengganti mesin atau proses produksi yang menghasilkan limbah tinggi dengan teknologi ramah lingkungan.
4. **Kepatuhan dan Kolaborasi dengan Regulator**
Berkomunikasi aktif dengan instansi lingkungan hidup dan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku.
5. **Keterlibatan Stakeholder**
Mengajak masyarakat sekitar, LSM, dan pemerintah lokal dalam menjaga ekosistem.
6. **Pelaporan dan Transparansi**
Menerbitkan laporan keberlanjutan secara berkala agar publik tahu komitmen lingkungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, karakteristik, penyebab, dan dampak dari risiko lingkungan terhadap perusahaan, serta bagaimana strategi manajemen risiko dapat diterapkan dalam konteks tersebut.

Sumber data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, antara lain: jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks manajemen risiko, regulasi pemerintah seperti UU Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, serta laporan lembaga internasional seperti World Economic Forum dan UN Global Compact.

Seluruh data dianalisis secara tematik dengan menyoroti aspek risiko yang paling dominan muncul dalam literatur. Penulis kemudian mengelompokkan data berdasarkan topik utama seperti penyebab risiko, jenis risiko, strategi mitigasi, dan studi kasus. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan berbasis teori, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengelolaan risiko lingkungan di dunia usaha.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Kesadaran Lingkungan dalam Dunia Usaha

Analisis dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dalam operasional bisnis masih tergolong rendah, terutama di negara berkembang. Banyak perusahaan yang lebih fokus pada efisiensi biaya jangka pendek tanpa memperhatikan dampak lingkungan jangka panjang. Padahal, berbagai studi telah menunjukkan bahwa perusahaan yang gagal mengelola risiko lingkungan akan menghadapi tekanan dari regulator, pasar, dan masyarakat sipil.

Tekanan dari investor dan konsumen terhadap perusahaan agar lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis semakin besar. Perusahaan-perusahaan besar bahkan mulai menyadari bahwa keberlanjutan lingkungan adalah bagian dari strategi bisnis yang cerdas. Mereka yang mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam kebijakan internal cenderung lebih tangguh menghadapi krisis.

2. Strategi Mitigasi Risiko Lingkungan

Analisis juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola risiko lingkungan umumnya menerapkan langkah-langkah strategis seperti:

- Mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk produksi yang efisien dan bersih.
- Menerapkan sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan berkelanjutan.
- Menyusun laporan keberlanjutan atau sustainability report yang disampaikan secara terbuka kepada publik.
- Berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.
- Mengganti bahan baku berbahaya dengan alternatif yang lebih aman bagi lingkungan.

Langkah-langkah ini bukan hanya mengurangi risiko, tetapi juga membuka peluang baru seperti peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, efisiensi energi, serta akses terhadap pembiayaan hijau dari investor global.

Studi Kasus: PT Rimba Lestari dan Deforestasi

PT Rimba Lestari adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Kalimantan. Pada tahun 2020, perusahaan ini mendapatkan sorotan tajam karena membuka lahan dengan cara membakar hutan, yang menyebabkan kabut asap hebat hingga negara tetangga.

Akibatnya, izin operasional dicabut selama 6 bulan, perusahaan didenda Rp 50 miliar, dan reputasi bisnisnya hancur. Setelah kejadian itu, perusahaan mereformasi sistem operasionalnya dengan menerapkan Zero Burning Policy, membentuk departemen lingkungan, dan menjalankan reforestasi 200 hektar per tahun. Ini menunjukkan pentingnya mengelola risiko lingkungan dengan baik agar dapat tetap beroperasi dan bertanggung jawab sosial.



KESIMPULAN

Risiko lingkungan adalah ancaman nyata dan kompleks yang dihadapi oleh perusahaan di era modern. Ketidaksadaran dalam mengelola risiko ini dapat menyebabkan konsekuensi serius yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, integrasi antara strategi bisnis dan manajemen risiko lingkungan sangat penting untuk menciptakan perusahaan yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ISO. (2015). *ISO 14001: Environmental Management Systems – Requirements with guidance for use*. International Organization for Standardization.
- Gunningham, N., & Sinclair, D. (2002). *Leaders & Laggards: Next-Generation Environmental Regulation*. Greenleaf Publishing.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Dunia Usaha*.
- Porter, M.E., & Kramer, M.R. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
- Sutopo, W. (2022). “Manajemen Risiko Lingkungan dalam Dunia Industri.” *Jurnal Teknik Industri*, 20(1), 35–48.
- World Economic Forum. (2024). *Global Risks Report*.